

## **Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin**

### **The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin**

**Tia Nafaridah<sup>1\*</sup>, Ahmad<sup>2\*</sup>, Lisa Maulidia<sup>3\*</sup>, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang<sup>4\*</sup>, Eva Maya Kesumasari<sup>5\*</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Kota Banjarmasin, Indonesia

\*pos-el: [tianafaridah@gmail.com](mailto:tianafaridah@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan P5 berdasarkan beberapa indikator sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu 5 orang narasumber yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang akademik, guru fasilitator kegiatan P5 dan tiga orang peserta didik sebagai pelaku kegiatan P5 yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data adalah data primer yang diambil dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk menganalisis kegiatan P5 yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banjarmasin 2) Untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Banjarmasin 3) Untuk menganalisis dampak kegiatan P5 sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kegiatan P5 mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik dan terstruktur. 2) pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan baik melalui pelaksanaan kegiatan P5 dan penggunaan metode pembelajaran yang menyesuaikan minat peserta didik. 3) Kegiatan P5 yang dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

**Kata Kunci:** Kegiatan P5, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Era Digital

**Abstract:** This study aims to analyze P5 activities based on several indicators as the application of differentiated learning in the digital era independent curriculum at SMA Negeri 2 Banjarmasin. The research method uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects were 5 informants consisting of the vice principal of the academic field, the teacher facilitating the P5 activities and three students as the perpetrators of the P5 activities which were taken using a purposive sampling technique. The data source is primary data taken by data collection techniques through observation and interviews and then analyzed using the Miles and Huberman model. The purposes of this study are 1) To analyze the P5 activities that have been carried out at SMA Negeri 2 Banjarmasin 2) To analyze the application of differentiated learning in SMA Negeri 2 Banjarmasin 3) To analyze the impact of P5 activities as a form of differentiated learning in the digital era independent curriculum. The results of the study show that 1) P5 activities starting from the planning, implementation, management, assessment, evaluation and follow-up plans for further activities are going very well and structured. 2) differentiated learning has been well implemented through the implementation of P5 activities and the use of learning methods that adapt the interests of students. 3) P5 activities carried out as a form of differentiated learning in the independent curriculum have a positive impact on the development of students.

## **PENDAHULUAN**

Teknologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Keingintahuan manusia membuat perkembangan teknologi seolah tiada batas. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi semua bidang kehidupan. Sehingga segala kebutuhan manusia, baik itu sandang, pangan, papan bahkan birokrasi, dapat dipenuhi dan dimudahkan dengan bantuan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi selalu muncul inovasi-inovasi baru, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah memasuki era digital. Era digital adalah era dimana perkembangan teknologi berupa sistem digital telah memudahkan segala aspek kehidupan manusia (Ma'rufah, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang juga tidak lepas dari digitalisasi. Sistem pembelajaran di era digital saat ini memanfaatkan teknologi digital pada setiap aspek seperti administrasi, kurikulum, metode, dan media pembelajarannya (Ma'rufah, 2022).

Menurut (Wahyuni, 2022) penyelenggaraan sistem pendidikan memerlukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai minat tersebut, perlu dilakukan perubahan sistem Kurikulum Pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah berubah dari waktu ke waktu dan telah meningkat dari hari ke hari. Hingga saat ini kurang lebih sudah sepuluh kali perubahan yang terjadi dalam sistem kurikulum Pendidikan kita.

Menurut (Lubaba & Alfiansyah, 2022) perubahan kurikulum ini tidak dapat dihindarkan karena wujud pendidikan yang sesungguhnya dari Indonesia masih dalam tahap penajakan, salah satu

faktornya adalah pengaruh dari sosial budaya, sistem, politik, ekonomi dan iptek. Untuk mensukseskan Pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen pada pendidikan harus bersinergi.

Terlebih lagi pada saat ini, sistem Pendidikan di Indonesia banyak mengalami perubahan akibat pandemi Covid-19. Pemerintah berupaya memulihkan situasi pendidikan di Indonesia selama pandemi Covid-19 melalui berbagai cara. Salah satu upaya pemerintah adalah menciptakan paradigma pembelajaran baru. Transformasi pendidikan melalui paradigma baru ini diharapkan mampu mentransformasikan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan, perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tidak dapat terjadi tanpa adanya perubahan dari sekolah. Salah satu perubahan penting tersebut adalah munculnya kurikulum merdeka. Berpegang pada konsep merdeka belajar, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi perkembangan karakter dan keterampilan dasar peserta didik (Saputra et al., 2022).

Kurikulum Merdeka sudah mulai diperkenalkan kepada berbagai satuan Pendidikan namun, tidak serta merta diterapkan di setiap lembaga pendidikan, melainkan penerapan dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Dengan kata lain, kurikulum merdeka tidak secara langsung diamanatkan secara nasional. Kurikulum dirancang sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga

**1 Pebruari 2023**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

semangat Pancasila mengakar dalam diri mereka. Kurikulum ini menekankan pengembangan sebagai Profil Pelajar Pancasila serta berbasis pada kompetensi, tidak terbatas pada isi (Kholidah et al., 2022).

Menurut (Kholidah et al., 2022) dalam penerapannya, Kurikulum merdeka merancang suatu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 untuk menguatkan karakter peserta didik dan upaya pencapaian kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan.

Menurut panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar bagi peserta didik, yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki desain kompetensi yang melengkapi fokus pada penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada semua jenjang satuan Pendidikan.

P5 merupakan salah satu cara untuk mencapai profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan P5 ini, peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik penting seperti perubahan iklim, kontra radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan tindakan nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya. P5

diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Melakukan kegiatan P5 dapat membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya untuk suatu karya, meningkatkan efikasi diri peserta didik, dan menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai fasilitator. Kegiatan P5 dapat disebut penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena dalam kegiatan P5 ini peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat peserta didik. Kegiatan P5 juga meningkatkan kinerja peserta didik ketika mereka mendiskusikan proyek yang luar biasa dengan teman-temannya. Tujuan dari P5 adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila (Saraswati et al., 2022).

Berdasarkan pertimbangan pemikiran tersebut, diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada minat dan kemampuan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda atau diferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merepresentasikan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, kesempatan dan kemampuan yang berbeda, sehingga peran guru harus mampu berkolaborasi dan mengkoordinasikan setiap perbedaan tersebut dengan menggunakan strategi yang tepat (Sutaga, 2022).

Salah satu bentuk Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan kegiatan P5 yang dilaksanakan sekolah karena kegiatan P5 dapat memberikan

pengalaman dan proses pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik dan Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensinya sesuai dengan kemauan, minat dan profil belajarnya. Pembelajaran yang berdiferensiasi tidak hanya terfokus pada produk, tetapi juga pada proses dan isi/materi pembelajaran sehingga sejalan dengan kegiatan P5 yang memungkinkan peserta didik untuk dapat mengeksplorasi pengetahuannya secara mandiri. Melalui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru juga dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan dianggap sebagai guru yang dapat mengembangkan kemampuannya untuk menunaikan tugasnya secara profesional. (Sutaga, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan P5 yang telah dijalankan sekolah sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital saat ini dan bagaimana dampaknya terhadap peserta didik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendeskripsian mengenai analisis kegiatan P5 sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan tepatnya di SMA Negeri 2 Banjarmasin dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini terdiri dari wakil kepala sekolah bidang akademik, guru fasilitator

kegiatan P5 dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan P5. Subjek penelitian diambil menggunakan teknik pengambilan data secara *Purposive Sampling* dengan mempertimbangkan keterkaitan antara tujuan penelitian dengan subjek penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan subjek penelitian dan sumber data pendukung berupa artikel dan jurnal. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman dalam (Rijali, 2018) yang menggambarkan proses analisis mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan wawancara kepada total 5 orang subjek penelitian, yaitu wakil kepala sekolah bidang akademik, salah satu guru fasilitator kegiatan dan tiga orang peserta didik kelas X yang melaksanakan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Penelitian ini tentang analisis kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 dimulai dari persiapan ekosistem sekolah untuk melaksanakan kegiatan, mendesain dan mengelola pelaksanaan kegiatan, serta mengolah asesmen, laporan hasil proyek, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan P5 di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini juga terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital oleh guru fasilitator kepada peserta didik yang melaksanakan kegiatan P5. Mulai dari pemahaman guru tentang perkembangan peserta didik, mengidentifikasi cara belajar dan minat peserta didik serta strategi yang tepat untuk

mengelompokkan peserta didik sesuai dengan profil peserta didik. Serta dampak kegiatan P5 sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital.

### **Hasil**

#### ***Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)***

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada wakil kepala sekolah bidang akademik, guru fasilitator kegiatan dan peserta didik ditemukan bahwa kesiapan ekosistem sekolah dalam melaksanakan kegiatan P5 sudah cukup siap karena SMA Negeri 2 Banjarmasin sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka dan SMA Negeri 2 Banjarmasin termasuk kategori sekolah IKM Mandiri Berubah yang dari segi digitalisasi sudah memanfaatkan platform merdeka mengajar yang disediakan oleh kementerian. Awal mula diterapkannya kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Banjarmasin adalah karena kebijakan dari pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Dinas Pendidikan yang menyarakannya untuk diimplementasikannya kurikulum merdeka di sekolah-sekolah binaan Dinas Pendidikan dengan alasan jika tahun 2024 kurikulum merdeka sudah diwajibkan penerapannya secara keseluruhan, maka SMA Negeri 2 Banjarmasin tidak akan mengalami kesulitan untuk menerapkannya.

Kegiatan P5 dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan, sistem, desain proyek dan pengelolaan yang tepat. SMA Negeri 2 Banjarmasin sudah cukup baik dalam penyusunan rencana kegiatan P5 ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini tidak lepas dari

adanya sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek milik sekolah untuk implementasi kurikulum merdeka era digital melalui proyek P5. Sistem yang mendukung tersebut terdiri dari tim kurikulum sekolah, tim koordinator proyek dan tim fasilitator yang saling bersinergi untuk mewujudkan merdeka belajar di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara, tahapan perencanaan proyek P5 di SMA Negeri 2 Banjarmasin dimulai dari workshop terlebih dahulu yaitu berupa rapat dewan guru dengan bidang akademik khususnya bagian kurikulum. Pada rapat tersebut kurikulum merdeka dan kegiatan P5 diperkenalkan kepada guru-guru di SMA Negeri 2 Banjarmasin mulai dari apa itu P5 dalam kurikulum merdeka, seperti apa bentuknya dan bagaimana melaksanakannya. Setelah tahap perkenalan, kemudian dilanjutkan dengan workshop pembuatan modul ajarnya. Modul ajar untuk P5 di SMA Negeri 2 Banjarmasin dibuat oleh beberapa kelompok guru. Modul ajar disusun dengan cara mengadaptasi dari contoh modul milik kementerian yang sudah disediakan pada platform merdeka mengajar. Sehingga, guru-guru juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang saat ini semua hal serba digital dengan memanfaatkan platform merdeka mengajar tersebut. Setelah workshop mengenai modul ajarnya, kemudian dilaksanakan rapat kembali untuk menentukan tema apa yang akan digunakan pada semester satu untuk kegiatan P5 kelas X tahun ajaran 2022/2023. SMA Negeri 2 Banjarmasin sudah melaksanakan dua tema dari total tujuh tema umum yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Dua tema yang telah

## “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

dilaksanakan adalah tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan tema Kearifan Lokal. Kedua tema ini terbagi lagi atas beberapa sub tema dan nantinya akan dipilih sendiri oleh peserta didik masing-masing satu sub tema yang mereka minati untuk dilaksanakan proyeknya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan untuk kegiatan P5 untuk perencanaan pelaksanaannya di SMA Negeri 2 Banjarmasin sudah sangat baik dan terkonsep sehingga ketika kegiatan dilaksanakan, akan berjalan sesuai dengan perencanaannya.

Setelah dilakukan perencanaan, selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan P5. SMA Negeri 2 Banjarmasin sudah melaksanakan kegiatan P5 selama satu semester. Pelaksanaan kegiatan P5 sudah berjalan dengan sangat baik terbukti dari suksesnya acara pameran yang dilaksanakan peserta didik untuk menampilkan hasil dari proyek yang sudah mereka buat pada akhir pembelajaran di semester pertama. Pelaksanaan kegiatan P5 dimulai dari penentuan pola pelaksanaan, pola pelaksanaan di SMA Negeri 2 Banjarmasin menggunakan blok mingguan tepatnya dilaksanakan setiap hari Kamis satu hari *full* jadwal untuk kegiatan P5 kelas X. Guru fasilitator akan masuk ke setiap kelas yang diampu dan pertama kali masuk ke kelas, peserta didik disajikan tema utama yang dipilih sekolah untuk dilaksanakan di proyeknya kemudian peserta didik diminta untuk memilih sub tema yang paling mereka minati dan mereka bebas memilih untuk mengambil sub tema apa untuk proyek mereka, setelah itu guru fasilitator akan mengelompokkan mereka yang memilih sub tema yang sama dan menjadikan

mereka satu kelompok untuk kegiatan P5 ini. Jika dalam satu kelas ada satu sub tema yang dipilih hanya oleh satu orang peserta didik, maka peserta didik tersebut akan digabungkan dengan temannya di kelas lain yang juga memilih tema yang sama. Setelah penentuan sub tema yang dipilih dan pembagian kelompok, peserta didik dibebaskan untuk mencari informasi lebih lanjut terkait sub tema yang mereka pilih lalu mereka merencanakan akan melakukan apa saat proyek ini dijalankan. Peserta didik dapat menggunakan media apa saja untuk mencari informasi, dapat melalui buku ataupun menggunakan digitalisasi teknologi dengan menggunakan internet. Pada proses inilah peserta didik akan mempelajari bagaimana Profil Pelajar Pancasila itu dijalankan. Dalam prosesnya peserta didik perlu ke lapangan untuk mempelajari secara langsung teori atau deskripsi yang telah mereka pelajari di kelas sebelumnya disinilah pentingnya keterlibatan mitra dari luar sekolah. Keterlibatan mitra untuk pengembangan proyek P5 juga sangat membantu terlaksananya kegiatan P5 karena dengan adanya mitra dari luar lingkungan sekolah, maka peserta didik akan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang lebih banyak dari mereka-mereka yang kompeten di bidangnya. Peserta didik juga akan banyak sekali belajar tentang sub tema yang mereka pilih sendiri. Sebagai contoh, di SMA Negeri 2 Banjarmasin pada tema Kearifan Lokal kelompok peserta didik yang mengambil sub tema kerajinan lokal bisa memilih kerajinan apa yang ingin mereka kuasai dan pahami lebih dalam misalnya Sasirangan yang merupakan kain khas olahan dari Kalimantan. Kemudian mereka akan

## “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia mulai mencari informasi mengenai Sasirangan dan mulai merencanakan proyek yang ingin mereka lakukan. Kelompok peserta didik bisa meminta izin kepada guru fasilitator untuk membawa mereka mendatangi salah satu mitra berupa sentra kerajinan pembuatan Sasirangan untuk melihat secara langsung bagaimana pembuatannya agar mereka dapat mempelajarinya. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 ini berdasarkan keinginan dan minat dari peserta didik yang menjalankan tidak ada campur tangan dari pihak sekolah atau guru fasilitator karena sekolah hanya memfasilitasi dan memberikan izin untuk pelaksanaannya sehingga kegiatan yang dijalankan juga menjadi menyenangkan untuk peserta didik.

Selanjutnya peserta didik akan diminta untuk melaporkan hasil kegiatan P5 yang telah mereka laksanakan selama tiga bulan untuk satu tema proyek. Laporan kegiatan P5 dapat berupa makalah hasil apa yang mereka dapatkan selama melaksanakan proyek ataupun berupa pameran yang dilaksanakan untuk menampilkan karya yang mereka buat selama pelaksanaan kegiatan P5. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proyek yang dibuat oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Banjarmasin kemudian ditampilkan dalam bentuk pameran untuk tema yang kedua yaitu kearifan lokal dari setiap sub tema yang dipilih peserta didik seperti kesenian peserta didik menampilkan tarian tradisional, menyanyikan lagu daerah, madihin dan sebagainya. Kemudian untuk kerajinan lokal, peserta didik menampilkan hasil kerajinan yang mereka buat atau mereka dapatkan dari kegiatan P5 seperti topi purun, tas purun, sasirangan dan kerajinan lainnya. Untuk

sub tema permainan tradisional peserta didik membuat permainan tradisional seperti balogo, layang-layang, enggrang, gasing dan mereka mainkan selama pameran serta mengajak peserta pameran untuk memainkannya bersama. Selanjutnya, makanan khas daerah ada yang membuat bubur gunting, roti pisang, lempeng, papare, lupis dan banyak makanan khas daerah yang mereka masak sendiri dan ditampilkan saat pameran. Kemudian untuk mereka yang mengambil sub tema tempat wisata, mereka memperkenalkan wisata-wisata yang ada di daerah Kalimantan Selatan dan melaporkan apa yang menjadi kendala pada tempat wisata tersebut. Hasil pameran ini kemudian diberikan penilaian oleh guru fasilitator dan dimuat dalam rapor proyek.

Selanjutnya, penilaian dan evaluasi serta rencana tindak lanjut untuk kegiatan P5. Pada pelaksanaan kegiatan P5 di SMA Negeri 2 Banjarmasin, terdapat beberapa kendala selama prosesnya mulai dari sulitnya mengatur peserta didik agar tetap bisa aktif dalam menjalankan kegiatan P5, kendala lain adalah terkait dana kegiatan P5 yang memang masih menggunakan dana pribadi peserta didik saat ingin mengunjungi mitra proyek dari tema yang di ambil. Selanjutnya, kendala utama selama proses pelaksanaan proyek adalah pembiasaan yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik karena kegiatan P5 ini merupakan hal baru dan perlu pembiasaan dari sekolah agar terlaksana dengan semestinya. Terkadang, selama kegiatan seharusnya pendidik melakukan pengawasan dan pembimbingan seharian penuh di hari proyek tetapi tidak berjalan dengan baik karena pastinya ada rasa bosan saat seharian harus mengawasi peserta didik

**1 Februari 2023**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

yang perilaku dan sikapnya sulit dipahami begitu pula dengan peserta didik, mereka akan bosan jika harus satu hari mengerjakan proyek, oleh sebab itu sekolah membuat strategi agar pendidik dan peserta didik tidak terfokus kepada proyek yang dijalankan saja. Sekolah mengadakan kegiatan kepramukaan untuk peserta didik guna meningkatkan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penilaian atau asesmen yang dilakukan pada kegiatan P5 ini dilaksanakan oleh guru fasilitator.

Penilaian oleh guru fasilitator berupa penilaian khusus untuk setiap peserta didik yang melaksanakan kegiatan P5 tidak hanya berupa penilaian hasil karya saja, tetapi setiap individu anak itu dilakukan penilaian sikap dan perilakunya. Penilaian dilakukan setiap kali guru fasilitator memasuki kelas untuk pelaksanaan kegiatan P5. Guru fasilitator harus mengingat setiap peserta didik karena setiap anak ada penilaiannya tersendiri seperti tentang kerajinan, keikutsertaan bekerja sama, diskusi dan menyampaikan pendapat, sikap dan perilakunya semuanya dilakukan penilaian dan nantinya akan dimasukkan hasil penilaiannya ke dalam rapor kurikulum merdeka. Selain itu, penilaian dan evaluasi juga dilakukan dari hasil karya pameran yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Tidak hanya dari guru yang menilai karya peserta didik, tetapi dari tamu yang datang untuk melihat pameran karya tersebut juga dapat memberikan penilaian atas karya mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik dan Guru Fasilitator, rencana tindak lanjut setelah dilaksanakannya kegiatan P5 di SMA Negeri 2 Banjarmasin selama

satu semester adalah keritikan dan masukan dari guru-guru serta tamu yang datang saat kegiatan pameran di SMA Negeri 2 Banjarmasin akan ditindaklanjuti oleh pihak sekolah agar pelaksanaan kegiatan P5 semakin baik lagi kedepannya khususnya pada kegiatan yang akan dilaksanakan di semester kedua dengan tema kewirausahaan. Selain itu, kegiatan ini harapannya dapat terus berjalan dengan baik dan semakin baik lagi serta sekolah berusaha untuk lebih siap lagi dalam pelaksanaan kegiatan P5 ini dan rencana selanjutnya tidak hanya berupa pameran karya yang dilaksanakan sekolah harus melaksanakan kegiatan yang lebih besar lagi dan mengundang lebih banyak tamu lagi baik itu mitra luar sekolah ataupun tamu-tamu lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Banjarmasin mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan serta penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik serta terstruktur.

### ***Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital***

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah seorang guru fasilitator dan peserta didik, maka ditemukan hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pembelajaran yang ditekankan pada aksi dan proyek nyata yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan dan kapasitas otak yang berbeda-beda tetapi setiap peserta didik mampu untuk melaksanakannya.



Memahami tentang tahap perkembangan belajar peserta didik perlu dilakukan oleh setiap pendidik karena dengan memahami bagaimana perkembangan belajar mereka, guru bisa menentukan langkah selanjutnya untuk setiap peserta didik tersebut. Jika ada peserta didik yang tahap perkembangan belajarnya lambat, maka guru sebagai pendidik harus bisa menemukan cara bagaimana membuat peserta didik tersebut tetap bisa mengikuti pembelajaran walaupun perkembangannya lambat.

Mengidentifikasi preferensi cara belajar dan minat peserta didik juga perlu dilakukan karena dengan mengetahui bagaimana pembelajaran yang peserta didik sukai akan membantu guru dalam membuat metode pembelajaran yang menyenangkan dan akan lebih mudah juga untuk peserta didik menerima materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMA Negeri 2 Banjarmasin, mereka cenderung lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan metode *problem based learning* dan *project based learning* karena peserta didik lebih memahami pembelajaran jika diberikan contoh-contoh nyata melalui permasalahan kehidupan yang terjadi. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis proyek peserta didik juga lebih bisa mengeksplorasi sendiri pembelajaran tersebut.

Strategi pengelompokan berdasarkan profil murid juga perlu dipahami oleh guru sebagai seorang pendidik. Hal ini karena setiap peserta didik pasti memiliki perbedaan berdasarkan profilnya, oleh sebab itu perlu dilakukan pengelompokan agar program kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh

pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fasilitator kegiatan P5, ditemukan bahwa metode yang digunakan oleh pendidik untuk mengelompokkan peserta didik adalah dengan menyesuaikan minat dan gaya belajar peserta didik. Untuk kegiatan P5 sendiri, peserta didik dibebaskan untuk memilih tema apa yang mereka minati dan mereka sukai untuk dilaksanakan proyeknya.

Dapat disimpulkan, pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan baik pada SMA Negeri 2 Banjarmasin melalui pelaksanaan kegiatan P5 dan penggunaan metode pembelajaran yang menyesuaikan minat serta perkembangan belajar peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.

#### ***Dampak Kegiatan P5 sebagai bentuk Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital***

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang akademik, guru fasilitator dan peserta didik, ditemukan bahwa dampak dari kegiatan P5 terhadap pembelajaran peserta didik yang pertama mengenai sikap dan perilaku peserta didik yang menjadi lebih sadar akan kebersihan lingkungannya walaupun pengukuran sikap tidak bisa dilakukan hanya dari melihat satu atau dua bulan saja, diharapkan sikap dan perilaku seperti ini bisa berkelanjutan. Dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan peserta didik tidak begitu peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu, saat pelaksanaan kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal, dampaknya peserta didik lebih mengenal budaya dari daerahnya. Sebagai bentuk

**1 Februari 2023**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

pembelajaran berdiferensiasi dampak yang paling dirasakan adalah peserta didik belajar untuk menjadi lebih mandiri dan seberapa jauh mereka untuk bisa mengambil keputusan sendiri. Selain itu dari persepsi peserta didik sendiri, mereka merasakan bahwa dengan kegiatan P5 ini, mereka menjadi lebih percaya diri, mandiri serta kreatif dalam membuat suatu karya yang bisa ditampilkan pada pameran di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banjarmasin berdampak positif dan mendapatkan hasil yang baik.

### **Pembahasan**

#### ***Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila***

Hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa persiapan ekosistem sekolah untuk melaksanakan kegiatan P5 di SMA Negeri 2 Banjarmasin sudah termasuk siap karena SMA Negeri 2 Banjarmasin termasuk dalam kategori sekolah IKM Mandiri Berubah yang artinya sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Menurut (Sulistiyani & Mulyono, 2022) Mandiri Berubah artinya sekolah telah menggunakan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Platform ini mempunyai semua keperluan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka mulai dari CP, TP, ATP, modul pembelajaran, Assesmen, dan sebagainya. Artinya sekolah sudah menerapkan digitalisasi pada pembelajaran.

Hal yang menjadi ciri utama implementasi kurikulum merdeka adalah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menurut (Saputra et al., 2022)

kegiatan proyek ini memberi peserta didik kesempatan untuk meneliti, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan mengumpulkan pengetahuan untuk mencapai berbagai hasil pembelajaran. Pembelajaran melalui proyek ini mengubah wajah pembelajaran di kelas yang semula terkesan konvensional menjadi terlihat dan terasa lebih inovatif.

Menurut (Mery et al., 2022) Profil pelajar Pancasila merupakan profil yang ideal untuk diwujudkan dan dikembangkan pada peserta didik di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis dan kreatif. Keenam kompetensi tersebut saling terkait dan saling menguatkan sehingga dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila seutuhnya, enam dimensi tersebut harus berkembang secara bersama-sama.

Perencanaan kegiatan P5 didasarkan pada alur perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam perencanaan proyek ada beberapa langkah yang dapat dimodifikasi dan dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan. Langkah-langkah tersebut menurut panduan pengembangan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila terdiri dari lima langkah. Pertama membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila, kedua mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan, ketiga merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila, keempat menyusun modul proyek dan yang kelima merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Menurut (Mery et al., 2022) Tingkat satuan pendidikan dapat melakukan refleksi awal untuk menentukan tahapan pelaksanaan proyek. Hal ini diperlukan untuk menilai bagaimana pembelajaran yang terbaik serta tingkat kepentingan yang diperlukan mitra dari luar sekolah untuk mendukung pelaksanaan proyek secara berkelanjutan.

Kegiatan seperti proyek ini, peserta didik akan melaksanakan Riset (penelitian) sehingga peserta didik dapat menerapkan ilmu pengetahuan untuk pembuatan suatu karya atau produk. Pada kegiatan proyek ini terdapat koordinator proyek dan guru fasilitator proyek yang membantu peserta didik selama pelaksanaan proyek dijalankan (Saputra et al., 2022).

Kegiatan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila ditentukan melalui tujuh tema utama yang bisa dipilih oleh pihak sekolah untuk menentukan proyek apa yang ingin dijalankan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian dari (Saraswati et al., 2022) ditemukan sebuah poster yang ditempel di lingkungan sekolah yang berisi tujuh tema kegiatan P5, yaitu gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, bangunlah jiwa dan raganya, Bhineka Tunggal Ika, kearifan lokal dan kewirausahaan. Ketujuh tema tersebut dikembangkan berdasarkan isu prioritas sesuai peta jalan pendidikan 2020-2035, *Sustainable Development Goals*, dokumen lain yang relevan dan merupakan peraturan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Hasil temuan selanjutnya adalah pelaksanaan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan pada SMA Negeri 2 Banjarmasin berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat

sebelumnya dibuktikan dengan terlaksananya pameran karya peserta didik. Menurut (Mery et al., 2022) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar apabila komponen utama pembelajaran yaitu peserta didik, guru dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan perannya. Peserta Didik perlu terlibat dengan aktif atas semua rancangan kegiatan yang telah dibuat. Guru bertugas sebagai fasilitator pembelajaran dengan membimbing peserta didik pada proses pembelajaran yang maksimal. Satuan pendidikan dalam hal ini sekolah sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Setelah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan P5, temuan selanjutnya mengenai pelaporan dan penilaian hasil proyek yang sudah dijalankan. Pelaporan dan penilaian untuk proyek di SMA Negeri 2 Banjarmasin diberikan oleh guru fasilitator dan dimuat dalam rapor proyek. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk merancang asesmen proyek profil yaitu, yang pertama pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen karena tidak semua jenis asesmen cocok untuk semua kegiatan dan individu peserta didik. Asesmen yang beragam dapat membantu pendidik dan peserta didik merasakan pembelajaran yang berbeda. Selanjutnya, pertimbangkan tujuan pencapaian proyek profil dan membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang disasar. Lalu, membuat indikator perkembangan sub-elemen antarfase di awal proyek. Indikator perkembangan sub-elemen

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

berguna untuk mengetahui kemajuan pencapaian tujuan proyek. Kemudian bangun keterkaitan antara asesmen formatif (awal dan sepanjang proyek profil) dan sumatif serta jelaskan tujuan asesmen dan libatkan peserta didik dalam proses asesmen.

Setelah dilaksanakan penilaian asesmen dan evaluasi, dibutuhkan refleksi dan rencana tindak lanjut untuk suatu proyek. Rencana tindak lanjut proyek di SMA Negeri 2 Banjarmasin berupa refleksi atas hasil proyek kemudian diolah dan dirancang kembali untuk pelaksanaan kegiatan P5 yang selanjutnya. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) melakukan refleksi tindak lanjut Pelaksanaan refleksi belajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan proyek profil, namun di tengah pelaksanaan proyek profil secara berkala. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi akhir proyek profil untuk membahas proses berjalannya proyek profil secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini juga memiliki proyeksi ke belakang (apa yang sudah dilakukan) dan ke depan (apa yang akan dilakukan setelah ini). Refleksi dapat dilakukan secara verbal maupun tertulis. Jika dilakukan secara verbal, pendidik harus memastikan semua peserta didik dapat melakukan refleksi secara merata.

### ***Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi perlu mengetahui terlebih dahulu tentang tahap perkembangan belajar peserta didik, perlu mengidentifikasi preferensi cara belajar dan minat peserta didik, serta mengelompokkan berdasarkan profil

murid. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Kurniawaty et al., 2022) bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus bisa memahami dan mengerti berbagai macam kondisi peserta didik yang latar belakangnya berbeda-beda. Dari perbedaan itu, guru harus bisa juga membentuk dan mengkolaborasikan setiap peserta didik menjadi satu kesatuan utuh di dalam kelas secara harmonis.

Menurut (Kurniawaty et al., 2022) dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dituntut untuk kreatif dalam merencanakan pelajaran agar Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan dalam kurikulum merdeka dapat tercapai. Misalnya saat pembelajaran sudah mulai membosankan atau peserta didik mulai merasa bosan. Maka guru harus mampu menarik perhatian peserta didik dengan cara melakukan *ice breaking* atau apapun yang dapat menarik perhatian mereka. Guru juga dapat membuat pembelajaran dengan memanfaatkan media digital agar pembelajaran semakin menarik.

Menurut (Ma'rufah, 2022) Berkat teknologi, guru dapat dengan mudah melakukan inovasi sistem pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar dari Google atau YouTube agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Peserta didik di SMA Negeri 2 Banjarmasin cenderung lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan metode *problem based learning* dan *project based learning* karena peserta didik lebih memahami pembelajaran jika diberikan contoh-contoh nyata melalui permasalahan kehidupan yang terjadi. Menurut Nurhadi dalam (Kanah & Mardiani, 2022) Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan berbagai permasalahan

yang ada di dunia nyata sebagai konteks di mana siswa belajar untuk berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang bermakna tentang materi pembelajaran tersebut. Pembelajaran berbasis masalah juga ditandai dengan pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil. Sedangkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek menurut Fahrezi dalam (Winarti et al., 2022) merupakan model pembelajaran yang menerapkan masalah menjadi langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dilandasi atas pengalaman kehidupan yang konkrit. Menurut (Winarti et al., 2022) jika diterapkan, model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik karena dengan menggunakan model tersebut dapat mendorong kreativitas, inkuiri, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri dan keterampilan berpikir. Dalam penerapannya, hal ini tidak luput dari desain yang menyesuaikan dengan karakteristik dan latar belakang peserta didik.

#### ***Dampak Kegiatan P5 sebagai bentuk Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka***

Temuan hasil observasi dan wawancara atas dampak yang terjadi setelah dilaksanakan kegiatan P5 sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi adalah berdampak positif karena peserta didik dapat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan baik dan pelaksanaan kegiatan P5 disambut baik oleh peserta didik. Hal ini didukung oleh (Wahyuningsari et al., 2022) bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi

berdampak terhadap setiap peserta didik yang mempunyai berbagai karakteristik yang unik merasa disambut baik dan dihargai, guru sebagai pendidik mengajar untuk perkembangan dan kesuksesan peserta didik, peserta didik juga merasa kebutuhan belajarnya menjadi terpenuhi dan terfasilitasi, dan pembelajaran berdiferensiasi dengan melalui kegiatan P5 dapat dikatakan sebagai bentuk nyata keadilan dalam perlakuan pembelajaran karena peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama tanpa dibeda-bedakan, selain itu akan terjalin kolaborasi antara peserta didik dengan pendidik.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 yang telah dilaksanakan merupakan salah satu penerapan dari pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Kegiatan P5 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik dengan menghasilkan suatu proyek yang temanya disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan P5 dalam penelitian ini mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan serta penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik dan terstruktur.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara atau strategi yang bisa digunakan pendidik untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses pembelajaran untuk peserta didik mempelajari materi sesuai dengan kemampuannya, minat peserta didik, serta kebutuhan individu mereka sehingga peserta didik selama proses pembelajaran tidak merasa gagal ataupun

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

frustasi. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan dukungan dari teknologi digital saat ini yang memudahkan guru sebagai pendidik merancang dan merencanakan pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif atas kegiatan P5 yang dilaksanakan karena kegiatan disambut baik oleh peserta didik dengan tidak banyak kendala yang terjadi. Kegiatan P5 juga berjalan dengan sangat lancar mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi serta rencana tindak lanjut untuk kegiatan P5 berikutnya.

Saran untuk pihak sekolah agar dapat terus berinovasi dan terus melaksanakan kegiatan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya serta mampu melaksanakannya dengan baik sehingga terciptanya peserta didik dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, diharapkan pihak sekolah melaksanakan pembelajaran berbasis digitalisasi agar pelaksanaan pembelajaran menjadi semakin efektif bagi pendidik dan peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI.

Kanah, I., & Mardiani, D. (2022). Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui

Problem Based Learning dan Discovery Learning. *Plus Minus Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 255–264.

Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>

Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>

Ma'rufah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/62>

Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.

Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., &

- Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1941–1954.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Sulistiyani, F., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STIKIP Subang*, 08(02), 1999–2019.
- Sutaga, I. W. (2022). Tingkat Kompetensi Guru melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi*, 8(9), 58–65. <https://jurnalinovasi.org/>
- Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan), pada Fase B di SDN Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1626–1634. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://www.ejournal.jendelaedukas>
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2419>